

Original Article

Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan dengan Hipervolemia pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa

The Relationship between Compliance with Fluid Restrictions and Hypervolemia in Chronic Kidney Failure Patients in the Hemodialysis Room

Liria Irwanti

RS Bina Husada Cibinong

Jl. Mayor Oking Jaya Atmaja Ciriung, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16917

Email: lirairwanti8@gmail.com

Abstract

Pendahuluan: Kegagalan fungsi ginjal dapat menimbulkan komplikasi gangguan kesehatan lainnya, salah satunya adalah kondisi hipervolemia cairan yang merupakan faktor pemicu terjadinya gangguan kardiovaskuler bahkan kematian yang terjadi pada pasien GJK. Penanganan untuk hipervolemia adalah pembatasan cairan untuk mempertahankan keseimbangan cairan. Selain itu dapat memberikan obat-obat golongan *loop diuretic* seperti furosemide untuk mempertahankan keseimbangan cairan.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan kepatuhan pembatasan cairan dengan hipervolemia pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa di RS Bina Husada Cibinong.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Sedangkan metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa 2x seminggu secara rutin di ruang hemodialisa RS Bina Husada sebanyak 30 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi pengukuran berat badan. Analisa data menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa bahwa nilai *P-Value* = 0.000 yang berarti *P-Value* < 0.05.

Kesimpulan: Ada Hubungan antara kepatuhan pembatasan cairan dengan hipervolemia pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RS Bina Husada Cibinong.

Kata Kunci: gagal ginjal kronik, hipervolemia, kepatuhan

Hak Cipta

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional**.

Editor: ALR

Diterima: 23/04/2023

Direview: 15/12/2023

Publish: 23/12/2023

Available Article: (doi)
10.53801/jipki.v3i1.96

Pendahuluan

Pada pasien gagal ginjal kronik apabila tidak menaati pembatasan asupan cairan akan terjadi penumpukan cairan di area sekitar tubuh antara lain adalah wajah, tangan, dan kaki. Cairan yang tertumpuk juga bisa terkena di bagian perut (asites).^{1,2,3} Penumpukan cairan akan masuk kedalam paru-paru dan akan menyebabkan susah bernafas pada pasien, oleh karena hal tersebut berat badan akan mengalami peningkatan yang cukup tajam sehingga dianjurkan pada klien gagal ginjal kronik untuk mengontrol intake cairan yang masuk dalam tubuh.⁴ Masalah kelebihan cairan yang diderita oleh klien bukan hanya diperoleh melalui pemasukan minuman yang melewati batas, Namun bisa berasal dari makanan yang memiliki jumlah air tinggi, seperti

agar-agar, soup, dan es krim.^{5,6} Kepatuhan klien dalam mentaati jumlah konsumsi cairan menentukan kualitas hidup klien, semakin besar persentase *Intradialytic Weight Gain* (IDWG), maka akan menimbulkan dampak buruk.^{7,8}

Ketidakpatuhan klien dalam pembatasan cairan dan elektrolit mengakibatkan kerugian jangka panjang yaitu kerusakan kardiovaskuler, gagal jantung, hipertensi dan edema paru serta kerugian jangka pendek yaitu edema, nyeri tulang dan sesak napas.^{9,10} *World Health Organization* (2013) menyatakan bahwa pasien yang menderita gagal ginjal baik akut maupun kronis mencapai 50% sedangkan yang diketahui dan mendapatkan pengobatan sekitar 25% dan hanya 12,5% yang terobati dengan baik. Kasus gagal ginjal kronis di Indonesia setiap tahunnya masih terbilang tinggi karena masih banyak masyarakat Indonesia tidak menjaga pola hidupnya dan kesehatan tubuhnya.¹¹

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan pembatasan cairan dengan hipervolemia pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa di RS Bina Husada Cibinong.

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Sedangkan metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*.¹² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa 2x seminggu secara rutin di ruang hemodialisa Rs Bina Husada sebanyak 30 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi pengukuran berat badan. Analisa data menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Pendidikan di Rs Bina Husada (n=30)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase %
Usia		
24 – 36	4	10.8
37 – 64	18	48.6
65 – 72	8	21.6
Jenis Kelamin		
Perempuan	14	37.2
Laki-Laki	16	43.2
Pendidikan		
SD	2	5.4
SMP	2	5.4
SMA	11	29.7
S1	15	40.5

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar merupakan kelompok usia 37 – 64 tahun yaitu 18 orang (48.6%), Sedangkan pada jenis kelamin terbanyak pada Laki – Laki sebesar 16 orang(43.2%) dan pada jenjang pendidikan sebagian besar pada sarjana sebanyak 15 orang (40.5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan kepatuhan pembatasan cairan dan hypervolemia pada pasien GJK di ruang Hemodialisa Rs Bina Husada

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase %
Kepatuhan		
Tidak Patuh	5	16.7
Kurang Patuh	18	60
Patuh	7	23.3
Hipervolemia		
Ringan	6	20
Sedang	19	63.3
Berat	5	16.7

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 18 responden (60%) yang Kurang Patuh terhadap pembatasan cairan sedangkan yang patuh terdapat 7 Responden (23.3%). Terdapat 19 responden (63.3%) mengalami hipervolemia sedang.

Tabel 3. Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan dengan Hipervolemia pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Rs Bina Husada Cibinong Tahun 2021

	Hipervolemia						Total		<i>P-Value</i>
Kepatuhan	Rendah		Sedang		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tidak Patuh	1	16.7	0	0	5	83.3	6	100	
Kurang Patuh	0	0	18	100	0	100	18	100	0.000
Patuh	6	100	0	0	0	0	6	100	
Total	7	23	18	60	5	16.7	30	100	

Dari table 3 diatas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dan mendapatkan nilai p sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan uji statistik dapat diartikan bahwa apabila $p < \alpha$ maka H_0 di tolak yang berarti secara statistik terdapat ada hubungan yang bermakna antara Kepatuhan pembatasan cairan dengan Hipervolemia pada pasien Gagal Ginjal kronik di RS Bina Husada Cibinong.

Pembahasan

Penelitian ini menggambarkan sebagian besar pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rs Bina Husada merupakan kelompok usia 37 – 64 tahun yaitu 18 orang (48.6%), sejalan dengan penelitian Aisara dkk (2018) tentang Hubungan umur dan lamanya hemodialisa dengan status gizi pada penderita ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rs DR M Djamil Padang menyebutkan bahwa umur penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa berkisar 22 – 75 tahun (52%).¹³

Penelitian ini menggambarkan sebagian besar pasien gagal ginjal kronik yang menjalani tindakan Hemodialisa di Rs Bina Husada Cibinong mayoritas berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 16 Responden (43.2%), Dalam penelitian ini menggambarkan sebagian besar pasien gagal ginjal kronik yang menjalani Tindakan Hemodialisa di RS Bina Husada merupakan berpendidikan S1 sebesar 15 responden (15 %) dan tingkat SD sebanyak 2 responden (5.4%).

Kepatuhan Pembatasan Cairan dan Hipervolemia pada Pasien Hemodialisa di RS Bina Husada Cibinong

Berdasarkan hasil analisa Univariat dalam kategori tingkat kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis di Rs Bina Husada Cibinong dari 30 responden mayoritas mengalami kurang patuh sebanyak 18 responden (60%) sejalan dengan penelitian Siela Febrianti Ainur Rahma (2017) yang menyatakan bahwa terdapat 34 responden (59.6%) dari 57 responden termasuk kategori kurang patuh.¹⁴ Sedangkan menurut peneliti R Meliana (2019) menyatakan terdapat 57 responden (68%) dari 84 responden termasuk kategori Tidak Patuh.¹⁵

Peneliti menemukan bahwa pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani terapi hemodialisa dalam kategori Kurang Patuh di sebabkan karena rasa haus dan tidak mengikuti anjuran yang di berikan oleh tenaga medis dalam membatasi cairan. Pada Penelitian ini didapatkan lebih dari setengah responden yaitu 16 responden (63.3%) mengalami hipervolemia sedang, sedangkan 6 responden (20%) mengalami hipervolemia ringan dan hipervolemia berat sebanyak 5 responden (16.7 %). Keadaan ini di karenakan responden kesulitan dalam mengontrol asupan cairan terutama jika pasien mengkonsumsi obat-obatan.

Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan dengan Hipervolemia pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RS Bina Husada Tahun 2022

Pada penelitian ini di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan pembatasan cairan dengan Hipervolemia pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Rs Bina Husada Cibinong. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan dengan Hipervolemia Pada pasien Gagal Ginjal Kronik di ruang Hemodialisa di Rs Bina Husada Cibinong Tahun 2021.

Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *P-Value* = 0.000 yang artinya *P-Value* < 0.05 yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara kepatuhan pembatasan cairan dengan Hipervolemia pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Rs Bina Husada Cibinong. Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan Uji reliabilitas dan didapatkan hasil sebesar alfa 0.720 yang berarti terdapat reliabilitas mencukupi. Hal ini sejalan dengan penelitian Siela Febrianti Ainur Rahma (2017) dengan hasil uji statistic dengan menggunakan *Spearman Rank* didapatkan nilai *P-Value* = 0.000 yang dilakukan di ruang Hemodialisa RSUD Dr Harjono Ponorogo.¹⁴

Bagi responden yang menjalani terapi hemodialisis harus membatasi cairan terhadap diet yang dijalani demi mempertahankan kesehatan yang optimal dan tidak terjadi peningkatan berat badan yang berlebih.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang hubungan kepatuhan pembatasan cairan dengan hipervolemia pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa di Rs Bina Husada maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepatuhan pembatasan cairan dengan hipervolemia pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa Rs Bina Husada.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Rs Bina Husada dan semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

References

1. Sutendi D, Daely W. Peran Keluarga dan Jarak Tempuh Fasyankes Terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Melaksanakan Program Hemodialisis. *J Nurs Educ Pract*. 2022;1(4):136–45.
2. Puspasari S, Nggobe IW. Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Di Unit Hemodialisa Rsud Cibabat – Cimahi. *Holistik J Kesehat*. 2018;12(3):154–9.
3. Widowati SR. Tingkat kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik terapi hemodialisis. *KEMAS J Kesehat Masy*. 2011;6(2).
4. YDGI. Penyakit Ginjal Kronik, Epidemi Global Baru. Diakses pada 15 Maret 2012. 2009.
5. Nursalam N. Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4. Salemba Medika; 2011.
6. Divanda D., Idi S, Rini W. Asuhan Gizi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul. *Skripsi*. 2019;8–25.
7. Ramelan, M.I., Ismonah. H. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Klien dengan Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol 1, No 4 (2013)*. Vol 1 dan 4. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*; 2013.
8. Isroin L. Manajemen cairan pada pasien hemodialisis untuk meningkatkan kualitas hidup di RSUD dr. Harjono Ponorogo. *IJNP (Indonesian J Nurs Pract)*. 2015;1(2):146–56.
9. Budiyo MAK. Dasar – Dasar Ilmu Gizi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. Malang: Universitas muhamadiyah malang; 2001.
10. Anita DC, Novitasari D. Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan terhadap lama menjalani hemodialisa. In: *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2017.
11. Brunet P. Treatment of chronic kidney failure by haemodialysis. *Soins*. 2018;63(826):21–3.
12. Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta; 2018.
13. Aisara S, Azmi S, Yanni M. Gambaran klinis penderita penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *J Kesehat Andalas*. 2018;7(1):42–50.
14. SIELA FAR. Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Terjadinya Hipervolemia Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rsud Dr. Harjono Ponorogo. *STIKES Bhakti Husada Mulia*; 2017.
15. Meliana Ry. Mekanisme Imunoregulasi Dan Regenerasi Kerusakan Epitel Alveolar Setelah Pemberian Bone Marrow Derived Mesenchymal Stem Cell Pada Acute Respiratory Distress Syndrome Akibat Virus Highly Pathogenic Avian Influenza H5N1. *Universitas Airlangga*; 2019.